

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Representasi marginalisasi gender pada serial *Gadis Kretek* digambarkan sebagai kaum yang terpinggirkan, dan mendapat perlakuan tidak adil dari lingkungan masyarakatnya. Terdapat bentuk-bentuk seperti, kontrol daya produktif terhadap perempuan, intimidasi secara verbal melalui dialog yang mengolok-olok perempuan, ketidakadilan gender, perempuan yang menjadi korban akan budaya patriarki, hingga bentuk perlawanan patriarki yang dialami oleh perempuan pada era awal kemerdekaan Indonesia pada serial *Gadis Kretek*. Perempuan menjadi gender yang termarginalkan karena masih kentalnya budaya patriarki yang terjadi.

Bentuk representasi marginalisasi gender ditampilkan melalui tanda berupa objek tokoh perempuan bekerja sebagai pelinting di industri kretek sedangkan laki-laki menjadi mandor pabrik kretek atau peracik saus, ekspresi wajah yang memperkuat tokoh dalam keadaan yang dialaminya, dialog para tokoh yang mencela perempuan tidak pantas bergelut dalam dunia tembakau, budaya Jawa yang kental terlihat pada pakaian yang digunakan para tokoh memperlihatkan gambaran budaya Indonesia sejak dahulu, serta warna dan efek visual pada serial tersebut yang memperlihatkan nuansa tahun 1960-an atau awal kemerdekaan Indonesia. Tanda-tanda tersebut merepresentasikan bagaimana marginalisasi gender yang dialami perempuan ketika awal kemerdekaan Indonesia.

Representasi marginalisasi gender yang ditampilkan pada serial *Gadis Kretek* ingin menyampaikan kepada masyarakat luas realitas seorang perempuan yang diperlakukan tidak adil, terpinggirkan, serta banyaknya tuntutan yang diberikan pada perempuan bahkan sejak dahulu. Adanya fenomena tersebut membuat media mengkonstruksi realitas sosial bahwa marginalisasi gender terjadi pada kaum perempuan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh,

- a. Saran bagi masyarakat untuk lebih memahami mengenai kesetaraan gender agar perempuan tidak lagi diperlakukan tidak adil, tidak lagi menjadi posisi kedua dibelakang laki-laki, dan tidak lagi menjadi kaum marginal. Serta masyarakat khususnya perempuan diharapkan untuk terus menyuarakan kesetaraan gender, dan melakukan tindakan-tindakan yang membuktikan jika kualitas perempuan bisa setara dengan laki-laki.
- b. Saran bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian mengenai suatu film lebih baik menggunakan kajian semiotika agar dapat melihat tanda-tanda dan kode yang ingin disampaikan oleh sutradara pembuat film tersebut. Peneliti juga berharap objek penelitian ini dapat diperluas dengan teori semiotika lainnya seperti semiotika Roland Barthes.